Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.7 No.01 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/12069

PENGARUH SISTEM ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 9 PALU

Triani Wahyuni Sabri[1], Ika Listiqowati[2], Exsa Putra[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
*putraexsa08@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim : 14-11-2023
Disetujui : 02-01-2024
Diterbitkan : 11-01-2024

Kata kunci:
Sistem zonasi; Prestasi belajar siswa

ABSTRAK

This research aims to analyze the effect of the zoning system on students' learning achievement at class VII SMPN 9 Palu. This research used a descriptive method with a quantitative approach. The population in this research was all students at class VII SMPN 9 Palu, totaling 231 students, and 25% or 57 of them would be taken as samples. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation techniques. The research instrument was tested with validity and reliability tests. Data analysis used percentage descriptive statistics, correlation statistics, chi-square statistics, linearity test statistics, and homogeneity tests. This research proves the zoning system's positive and significant effect on the students' learning achievement at class VII SMPN 9 Palu. The calculation of student achievement in the conversion table found the average value of student learning achievement of 56.86, which is in the medium category. The results of the analysis calculation on the normality test using chi-squared statistics obtained chi-squared count = 13.97 with chi-squared table = 11.070, then chi-squared count < chi-squared table. The analysis results on the linearity test using the Fobs statistic were obtained = 0.596 with Ftable = 5.05 then Fobs ≤ Ftable..The analysis results on the homogeneity test X2obs = 0.347 with X2 table = 3.841 then X2obs ≤ X2table. The t-test obtained tcount = 12.681 with ttable = 0.632. Because of the value of tcount > ttable, it can be concluded that the correlation is significant or the working hypothesis (Ha) is accepted.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 9 Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Palu yang berjumlah 231 siswa kemudian diambil 25%. Populasi peserta didik yang dijadikan sampel sebanyak 57. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji menggunkaan uji validitas dan uji reliabilitas Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase, statistik korelasi, statistik chi kuadrat, statistik uji linearitas dan uji homogenitas. Terbukti hasil perhitungan prestasi belajar siswa pada tabel konversi ditemukan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 56,86 yang berada dalam kategori sedang. Hasil perhitungan analisis pada uji normalitas menggunakan statistik chi kuadrat diperoleh chi kuadrat hitung = 13.97 dengan chi kuadrat tabel = 11.070, maka chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel. Hasil analisis pada uji linearitas menggunakan statistik Fobs di peroleh = 0,596 dengan Ftabel = 5,05 maka Fobs ≤ Ftabel. Hasil analisis pada uji homogenitas X2obs = 0,347 dengan X2 tabel =3,841 maka X2obs ≤ X2tabel. Uji-t diperoleh t-hitung = 12.681 dengan t-tabel = 0.632. Karena nilai t-hitung > t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa korelasi tersebut signifikan atau hipotesis kerja (Ha) diterima.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.7 No.01 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/12069

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk merubah menuju yang lebih baik sebagai suatu proses, maka akan melibatkan dan mengikutsertakan berbagai macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan dipandang sebagai upaya terencana dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sekaligus mengembangkan prestasi peserta didik.

Salah satu upaya nyata pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan ini pemerintah mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta didik melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 17 tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik baru (PPDB), yang dalam permendikbud tersebut, diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerimaan calon peserta didik baru.

Pada Permendikbud disebutkan bahwa seleksi PPDB pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/MA mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasrkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas itu adalah: 1. Jarak tempat tinggal sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi; 2. Usia; 3. Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP); dan 4. Prestasi dibidang akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 9 Palu hasil belajar siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah. Mereka cukup kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan. Berbeda dengan siswa yang diterima melalui jalur prestasi, mereka lebih cepat dalam memahami materi. Bahkan diantara siswa yang diterima melaui sistem zonasi ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengagkat suatu judul penelitian yaitu "Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 9 Palu .". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 9 Palu.

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk menerapkan konsep ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Geografi yang mengkaji tentang pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 9 Palu.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukkan Bagi Pemerintah, sebagai dasar menetapkan dan melaksanakan kebijakan terkait dengan penerimaan melalui sistem zonasi dengan syarat-syarat tertentu. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan kualitasnya dalam peran sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran akan pendidikan yang jauh lebih baik. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambar tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 9 Palu .. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2009) "penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpalan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 9 Palu yang terletak di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang diterima melalui sistem zonasi di SMPN 9 Palu. Penelitian ini terdapat

231 siswa yang diterima melalui sistem zonasi dan akan diambil 25% siswa dari keseluruhan siswa. Jadi siswa yang akan dijadikan sampel sebanyak 57 orang.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Bebas (X)
   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh sistem zonasi.
b. Variabel Terikat (Y)
   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 9 Palu.
c. Definisi Operasional
   1. Definisi Konseptual
      Definisi Konseptual dalam penelitian ini adalah Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyeleksi peserta didik baru dengan beberap pertimbangan seperti standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Peserta didik dapat diterima disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan.
   2. Definisi Operasional
      Variabel X
      Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh sistem zonasi yang dilaksanakan dengan indikator, antara lain: 1) Objektif, 2) Akuntabel, 3) Transparan dan 4) Tanpa Diskriminasi.

      Variabel Y
      Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa dengan ukuran: 1) Baik, 2) Cukup, 3) Kurang.

Teknik Pengumpulan Data

Angket

Teknik angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan responden. Sasaran angket adalah siswa kelas VII yang diterima melalui sistem zonasi di SMPN 9 Palu. Responden memilih jawaban yang telah disediakan dari tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang bervariasi. Berikut ini skor untuk alternatif jawaban pada angket:

a. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberikan nilai 3
b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan nilai 2
c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan nilai 1

Wawancara

Dengan wawancara inilah penulis memperoleh informasi yang diinginkan secara langsung melalui tanya jawab dan bertatap muka dengan informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas.

Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi adalah sebagai bukti yang mendukung keterangan-keterangan dan fakta-fakta yang berhubungan dengan objek.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur ini mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu tes yang diperlakukan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk suatu tujuan tertentu (Sukardi, 2010). Adapun teknik yang digunakan untuk mencari koefisien validasi sehingga dapat diketahui validasi dari setiap item digunakan rumus korelasi *product moment* dari taraf signifikan 5%, r = 0,632 dengan N = 10 siswa.

Uji validitas instrumen dikenakan pada istrumen sistem zonasi pada 10 siswa (X) berjumlah 15 butir soal. Berdasarkan perhitungan dari 15 butir instrumen yang diujicobakan yang valid 11 butir soal yang tidak valid 2 butir soal yaitu nomor 5,7, 11 dan 13 proses perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* serta dibandingkan dengan cara interpretasi sederhana menggunakan cara berpedoman pada ketentuan tingkat hubungan korelasi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui instrumen apakah dapat

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.7 No.01 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/12069

dikatakan reliabel atau tidak, adapun teknik yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas dengan mengunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :
α = koefisien reliabilitas alpha
k = jumlah item
ΣSi = Mean kuadran kesalahan
S_t^2 = varians total

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan di kelas VII SMPN 9 Palu dengan menggunakan 10 responden yang diambil secara acak. Hasil dari uji reliabilitas terhadap kedua variabel yaitu pemgaruh sistem zonasi dan prestasi belajar kelas VII di SMPN 9 Palu didapatkan nilai *Alpha Cronbach* koefisien α = 0,951 lebih besar dari *r* tabel (>0,70). Berdasarkan perhitungan formula tersebut maka instrumen pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa memiliki reliabilitas tinggi untuk itu dapat dijadikan instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap dan benar. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu ada tidaknya pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 9 Palu .. Ada berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas - Reliabilitas

Berdasarkan hasil penelitian teknik yang digunakan peneliti untuk mencari koefisien validitas sehingga dapat diketahui valid dari setiap item digunakan rumus korelasi (*Product moment*). Dapat diketahui bahwa terdapat 4 (empat) butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomor 5, 7, 11 dan 13. Sedangkan sisanya merupakan butir soal yang valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Butir soal yang tidak valid dikarenakan bahwa tingkat hubungannya dalam tabel sangat rendah dimana koefisien korelasinya hanya anatar 0,000 dan 0,399. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Putra et al., 2020) yang mengukur reliabilitas dan normalitas diperuntukan dalam penelitian ini.

Kemudian hasil dari uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, Interpretasi terhadap koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* berdasarkan patokan yang telah diuraikan sebelumnya. Oleh karenanya, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliable sebab koefisien α = 0,951, lebih besar dari 0,70. Berarti instrumen yang sedang diuji memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel), sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Prestasi Belajar Siswa Pada Sistem Zonasi

Pada hasil hitungan prestasi belajar siswa pada sistem zonasi terdapat 7 kelas interval, rentang data (range) = 47, panjang kelas yaitu 7. Setelah dihitung mengggunakan *SPSS*17.00 *for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 56,86, *median* sebesar 77, *modus* sebesar 68, standar deviasi sebesar 11,23, *Mean ideal* (Mi) sebesar 63 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 9. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun pada tabel konversi.

Berdasarkan perhitungan tabel konversi ditemukan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 56,86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswakelas VII di SMP Negeri 9 Palu berada dalam kategori sedang.Hal tersebut ada kaitannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses belajar dan prestasi belajar.

Adapun secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses belajar dan prestasi belajar tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada proses belajar ada faktor internal yang mempengaruhi peserta didik. Faktor tersebut terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Selain itu tingkat kecerdasan spasial dalam menentukan keputusan juga menjadi pertimbangan (Putra, 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara indikator faktor internal dalam proses belajar diperoleh sebanyak 25% menyatakan bahwa faktor internal dalam proses belajar telah mendukung proses belajar, artinya faktor fisiologis dan psikologis dalam diri siswa sudah baik sehingga dapat mendukung terjadinya proses belajar. Kemudian 40,62%

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.7 No.01 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/12069

menyatakan bahwa faktor internal dalam proses belajar masih kurang mendukung, dalam hal ini siswa masih kurang dalam hal motivasi sehingga proses belajar kurang maksimal.

Peserta didik kurang memiliki keinginan untuk belajar sehingga ketika kegiatan belajar berlangsung mereka lebih memilih untuk mengobrol sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya mereka pahami. Serta 34,37% menyatakan menyatakan bahwa faktor internal dalam proses belajar tidak mendukung hal ini dikarenakan motivasi yang mereka miliki masih rendah dan faktor kesehatan yang terkadang mengganggu proses belajar. Sejalan dengan penelitian (Putra, 2022) yang memaparkan bahwa tingkat keinginan belajar akan memengaruhi berpikir kritis peserta didik

Sedangkan pada proses belajar ada faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik. Faktor tersebut terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara indikator faktor eksternal dalam proses belajar diperoleh data sebanyak 40,62% menyatakan bahwa faktor eksternal dalam proses belajar telah mendukung proses belajar, artinya baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat tempat siswa tinggal sangat mendukung proses belajar yang dilakukan siswa tersebut. Kemudian 50% menyatakan bahwa faktor eksternal dalam proses belajar masih kurang mendukung, hal ini dikarenakan dalam proses belajar siswa kurang di dukung dengan fasilitas belajar dan kondisi yang ada di rumah mereka. 9,37% menyatakan menyatakan bahwa faktor eksternal dalam proses belajar tidak mendukung baik dari lingkungan keluarga sekolah ataupun masyarakat.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga *Chi Kuadrat*hitung lebih besar dari harga *Chi Kuadrat*tabel (Creswell, 2009; Sugiyono, 2009). Perhitungan ditemukan *Chi Kuadrat* hitung = 13.97. Kemudian dikonsultasikan dengan rumus *Chi Kuadrat* pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 5 maka diperoleh *Chi Kuadrat* tabel 11,070. Karena harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *Chi Kuadrat* tabel 13,97< 11,070 maka dapat dinyatakan data variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Suatu variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Budiono, 2009). Untuk menentukan suatu hubungan linier atau tidak maka harus ditentukan dahulu nilai F observasi (F_{obs}). Signifikasi yang digunakan dalam hasil nilai (F_{obs}) α=5%, $F_{\alpha;dkGTC;dkGM} = F_{0,05;5;5} = 5,05$ (Lihat Tabel Nilai $F_{0,05;v1;v2}$ pada Lampiran) DK = { F | F > 5,05 } = 0,596 DK, keputusan uji : Ho Diterima karena ($F_{obs} \leq F_{tabel}$), jadi hubungan antara Sistem Zonasi (X) dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palu (Y) linier.

Uji Homogenitas

Statistik yang digunakan uji homogenitas ini dengan mengambil α=5%, maka uji hipotesis yang mengatakan bahwa homogenitas terpenuhi yaitu:
HipotesisH_0 : Kedua variabel homogen ($F_{obs} \leq F_{tabel}$) H1:Kedua variabel tidak homogen ($F_{obs} > F_{tabel}$) Signifikansi α=5% dari hasil hitung terdapat $X^2_{\alpha;(k-1)} = X^2_{0,05;1}$=3,841 (Nilai $X^2_{\alpha;(k-1)}$ dapat dilihat pada lampiran)DK={ X^2| X^2> 3,841} X^2obs= 0,347∉ DK, jadi Ho diterima karena ($X^2_{obs} \leq X^2_{tabel}$) dan kedua variabel homogen (Creswell, 2009).

Analisis Deskriptif Persentase

Mendeskripsikan variabel sistem zonasi dan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 9 Palu . memiliki hasil persentase dari variabel sistem zonasi dan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 9 Palu . adalah sebesar 570. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan rumus, korelasi *pearson product moment* (PPM) digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh antar variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini variabel bebasnya adalah sistem zonasi (X), adapun sebagai variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa (Y).

Uji hipotesis akan membawah pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.7 No.01 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/12069

di SMP Negeri 9 Palu ., maka digunakan rumus Uji-t dengan hasil sebesar = 12.681 dan terdapat hasil korelasinya sebesar 0,974. Jadi kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (12.681> 0,632) pada taraf signifikan 5% dengan N 10, maka korelasi tersebut signifikan atau hipotesis kerja (Ha) diterima yaitu "Ada Pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 9 Palu".

Untuk memperkuat hasil data diatas didukung dengan hasil pengolahan angket bahwa rata-rata jawaban pada 10 orang siswa siswa kelas VII D SMP Negeri 9 Palu . kurang sesuai harapan mereka dan ada beberapa faktor yang menjadi indikator pengaruh dari sistem zonasi yaitu objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi:

1. Indikator Objektif

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator objektif dalam Sistem Zonasi diperoleh data sebanyak 4 orang atau 40% menyatakan bahwa penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi telah dilaksanakan secara objektif, artinya pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sudah sesuai dengan ketentuanketentuan yang ditetapkan oleh sekolah mulai dari jarak tempat tinggal ke sekolah, usia, nilai hasil ujian sekolah serta prestasi akademik/non akademik.

Kemudian 6 orang atau 60% responden menyatakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi masih kurang objektif, dalam hal ini pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sudah dijalankan berdasarkan ketentuan sekolah namun belum sepenuhnya. Masih ada siswa yang usia nya lebih dari enam belas tahun namun masih tetap lolos dalam seleksi. Hal ini dikarenakan calon peserta didik ini telah memenuhi ketentuan jarak tempat tinggal ke sekolah ke sekolah berdasarkan ketentuan zonasi, sehingga secara otomatis ia diterima meskipun kriteria usia nya tidak memenuhi standar.

Serta 2 orang atau 20% responden menyatakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dalam pelaksanaanya berjalan secara tidak objektif atau tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.

2. Indikator Akuntabel

Pelaksanaan peserta didik baru memiliki asas akuntabel, artinya dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru hasil dan prosedur yang ada haruslah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator akuntabel dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi diperoleh data sebanyak 5 atau 50% menyatakan bahwa penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi telah dilaksanakan secara akuntabel, artinya hasil dan prosedur penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Kemudian 4 orang atau 40% responden menyatakan penerimaanpeserta didik baru melalui sistemzonasi masih kurang akuntabel, hal ini dikarenakan beberapa responden menganggap prosedur dan hasil dari penerimaan peserta didik baru masih belum sesuai, seperti alamat yang didasarkan pada kartu keluarga tidak diperiksa ketika pendaftaran, dan kurang terpenuhinya 90% peserta didik diterima melalui sistem zonasi.

Serta 1 orang atau 10% responden menyatakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dalam pelaksanaanya berjalan secara tidak akuntabel atau tidak dapat dipertanggung jawabkan.

3. Indikator Transparan

Pelaksanaan peserta didik baru memiliki asas transparan, artinya pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator transparan dalam penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi diperoleh data sebanyak 8 atau 80% menyatakan bahwa penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi telah dilaksanakan secara transparan, atau dilaksanakan secara terbuka dan diketahui masyarakat.

Kemudian 2 orang atau 20% responden menyatakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi masih kurang transparan, hal ini dikarenakan mereka tidak mendapatkan informasi mengenai kriteria apa saja yang harus mereka penuhi agar dapat diterima di sekolah.

Serta 0 orang atau 0% responden menyatakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dalam pelaksanaanya berjalan secara tidak transparan, hal ini dikarenakan mereka tidak mendapat informasi yang baik dari sekolah mengenai penerimaan peserta didik baru.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.7 No.01 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/12069

4. Indikator Tanpa Diskriminasi

Pelaksanaan peserta didik baru memiliki asas tanpa diskriminasi, artinya dalam memilih peserta didik baru sekolah tidak boleh membedabedakan siswa. Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator tanpa diskriminasi dalam penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi diperoleh data sebanyak 6 atau 60% menyatakan bahwa prinsip tanpa diskriminasi dalam penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi telah dilaksanakan, artinya sekolah tidak membeda-bedakan siswa dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru.

Kemudian 4 orang atau 40% responden menyatakan bahwa prinsip tanpa diskriminasi dalam penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi masih kurang terlaksana, atau masih ada pembedaan ketika menyeleksi siswa yang akan diterima di sekolah.

Serta 0 orang atau 0% responden menyatakan menyatakan bahwa prinsip tanpa diskriminasi dalam penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi tidak terlaksana.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 9 Palu menyatakan bahwa ada perbedaan antara sebelum adanya sistem zonasi dengan sesudah adanya sistem zonasi,berikut contoh bahwa adanya pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah:

a. Waktu belajar

Pada kegiatan ini didapatkan data bahwa sekitar 56% siswa melaksanakan kegiatan belajar diluar jam pelajaran pada saat sebelum adanya sistem zonasi sedangkan sesudah adanya sistem zonasi hanya sekitar 37% siswa yang melaksanakan kegiatan diluar jam pelajaran.

b. Kemampuan belajar

Pada saat proses pembelajaran di waktu sebelum adanya sistem zonasi sekitar 60% siswa cepat menaggapi materi dari guru sedangkan sesudah adanya sistem zonasi banyak siswa yang cukup kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa 2 contoh diatas terdapat perbandingan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang menurun pada masa sebelum adanya sistem zonasi dengan sesudah adanya sistem zonasi.
Hal tersebut terbukti bahwa memang besarnya pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palu .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah yang diuraikan tentang Pengaruh Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palu .. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu .. Semakin baik pelaksanaan penerimaan peserta didik baru maka proses belajar dan prestasi belajar peserta didik akan semakin baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan terkait penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat berguna sebagai bahan evaluasi:

1. Sekolah

Kepada pihak sekolah hendaknya memberikan sumber-sumber yang menunjang kegiatan pembelajaran serta memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru sehingga prinsip-prinsip dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dapat dijalankan dengan maksimal.

2. Guru

Kepada Guru SMP Negeri 9 Palu agar memiliki kesadaran diri untuk dapat lebih giat dalam melaksanakan tugas mengajar agar proses belajar mengajar yang terjadi dapat lebih maksimal. Mencoba berbagai strategi, model dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi lebih menarik (Nisa, 2015). Menggali informasi yang terkait dengan pendidikan. Menunaikan kewajiban sebagai pendidik yang profesional.

3. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan sikap aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan mendukung jalannya proses belajar dengan lebih baik sehingga prestasi belajar yang dicapai juga akan lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Budiono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Sebelas Maret University Press.

Creswell, J. . (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitaive, And Mix Methods Approaches*. Sage Publication.

Fitransyah, M. D., & Supardi, Z. A. I. (2022). Penerapan Pembelajaran Sets (Science, Environment, Technology And Society) Untuk Meningkatkan Pemahaman Kebencanaan Tsunami Peserta Didik Pada Materi Gelombang Mekanik. *Ipf: Inovasi Pendidikan Fisika*, *11*(2), 11–16. Https://Doi.Org/10.26740/Ipf.V11n2.P11-16

Nisa, Z. (Universitas T. (2015). *Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Geografi Sumber Daya Berbasis Kearifan Lokal Tentang Pelestarian Taman Nasional Lore Lindu*. Universitas Negeri Malang.

Putra, E. (2021). *Efektifitas Metode Outdoor Study Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spasial Peserta Didik Kelas Xii Di Sma Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung* [Universitas Pendidikan Indonesia]. Http://Repository.Upi.Edu/58872/1/T_Geo_1803617_Title.Pdf

Putra, E. (2022). The Effectiveness Of Outdoor Study Methods In Developing Students ' Spatial Intelligence In Geographic Learning. *Journal Of Geography Science And Education*, *4*(2), 39–48. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32585/Jgse.V4i2.2633

Putra, E., Tantular, B. A., & Ruhimat, M. (2020). The Effect Of Simcity As Instructional Media In Geography Learning On Learners ' Spatial Intelligence. In J. Kutaka-Kennedy (Ed.), *Acm Digital Library*. Acm Digital Library. Https://Doi.Org/Doi/10.1145/3392305.3396896

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.

Sukardi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pt Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003